

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT
DI MIN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**UMI ROFI'AH
NIM: 210615173**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rofi'ah, Umi. *Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an hadits melalui model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo*, skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Pembimbing Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya guru, Al-Qur'an Hadits, Model PAIKEM GEMBROT

Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya menguasai kemampuan menciptakan keadaan yang mendorong siswa untuk semangat dalam PBM. PAIKEM GEMBROT salah satunya, ini merupakan model pembelajaran yang mana seorang guru dituntut tidak sekedar mampu berkreasi, akan tetapi juga harus inovatif dalam mengatur siswa dan mengalokasikan waktu agar sesuai dengan kondisi siswa, sekolah, dan lingkungan masyarakat sehingga model ini cocok digunakan untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an hadits melalui model PAIKEM GEMBROT, (2) mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan apa yang dihadapi oleh guru saat mengembangkan Al-Qur'an hadits melalui model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan, penyajian data, reduksi data, yang terakhir menyimpulkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, gembira dan berbobot berlangsung dengan baik. Hal ini tercermin dari; 1). Aktivitas Guru, yakni upaya guru untuk mencerdaskan siswa-siswanya sangatlah besar yang telah guru lakukan, guru telah memberi contoh yang baik, mengarahkan, membimbing, mendidik, memberi tempat dan suasana yang indah dalam mengembangkan. 2). Guru mengembangkan Al-Qur'an hadits selain menerangkan dan menghafal surat pendek, guru juga mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari memberi contoh dan memberitahu cara menerapkannya jadi siswa bisa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3). Dalam guru mengembangkan pelajaran *Al-qur'an hadits* guru menggunakan model PAIKEM GEMBROT sehingga siswa bisa mengeluarkan ide-ide yang baru/mengembangkan dirinya, dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mempunyai hasil yang gembira dan berbobot.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Rofi'ah

NIM : 210615173

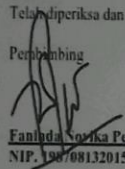
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT DI MIN 2 PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk dituji dalam ujian munaqosah :

Pembimbing


Fanihda Nurika Pertiwi, M.Pd.
NIP. 198708132015032003

Tanggal, 22 Februari 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Widyaislam Negeri Ponorogo



Dr. Syaiful Hudaesi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **UMI ROFI'AH**
 NIM : 210615173
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
 PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL
 PAIKEM GEMBROT DI MIN 2 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **FANINDA NOVIKA PERTIWI, M.Pd**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Rofi'ah

NIM : 210615173

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an hadits melalui model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id).

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2021

Penulis,



Umi Rofi'ah

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Umi Rofi'ah

NIM: 210615173

Menyatakan bahwa berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya



(Umi Rofi'ah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot) sebenarnya bukan ide dari negara Indonesia, melainkan program dari *Menaging Basic Education atau (MBE)* yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dasar dalam rangka desentralisasi pemerintahan.¹ Program ini dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota, dengan mengembangkan praktik-praktik yang sudah ada dan dianggap baik. Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dalam elemen pendidikan. Selain itu program ini juga diharapkan mampu mendorong pengembangan praktik pengelolaan sumber daya khususnya fasilitas dan pegawai, pendanaan sekolah secara langsung untuk menunjang manajemen berbasis sekolah, dan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan peran serta masarakat (PSM) yang terdapat ditingkat kabupaten atau kota.²

Penerapan dari model PAIKEM GEMBROT harus diperlihatkan dengan berbagai kegiatan selama PBM. Sehingga disini diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk menguasai kemampuan menciptakan keadaan yang mendorong siswa untuk semangat dalam PBM, baik di dalam maupun di

¹ Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot* (Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Raya, 2011), 1.

² *Ibid.*,

luar kelas.³ Penyajian pembelajaran PAIKEM GEMBROT dapat dilakukan dengan memecahan masalah, bertukar pendapat, pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks, dan sistem kerja kelompok.⁴ Namun dengan berjalannya waktu para pemerhati pendidikan menjadikan PAIKEM GEMBROT, sebagai solusi untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru terkait model PAIKEM. Karena dalam PAIKEM GEMBROT seorang guru dituntut tidak sekedar mampu berkreasi, akan tetapi juga harus inovatif dalam mengatur siswa dan mengalokasikan waktu agar sesuai dengan kondisi siswa, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵

Terdapat dua factor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor intern meliputi faktor yang berasal dari dalam diri seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Salah satu faktor tersebut yaitu motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan pengaruh yang berasal dari eksternal.⁶ Dalam factor eksternal ini guru merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dalam hal ini guru sangat berperan dalam menciptakan dan mengolah system pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru yaitu adanya kemampuan seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang

³ Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, 2.

⁴ *Ibid.*, 5.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Iyar Windi Yanti, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa," No.01 (Juni, 2017), 03.

aktif, kreatif, menyenangkan, gembira dan menyenangkan.⁷ Menjadi guru yang kreatif dan profesional merupakan sebuah keharusan. Khususnya apabila menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya memiliki banyak tantangan. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena menjadi guru al-qur'an menjadi hal yang istimewa, seperti yang disabdakan baginda Nabi:

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama bagi umat Islam. Maka disini Al-Qur'an dan Hadits menjadi pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Maka dalam mengajar Al-Qur'an dan Hadits guru harus kreatif dan memahami tingkat psikologis peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar terkait Al-Qur'an hadits dengan membuat dan memilih bahan ajar sendiri dengan berbagai seleksi dari sumber ajar. Kemudian setelah itu bahan ajar dapat lebih dikonkretkan lagi dengan menggunakan alat peraga serta menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, berbobot dan gembira.⁸

Model pembelajaran ini memberikan peluang untuk siswa memunculkan sesuatu hal yang baru, ide baru, sehingga siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran, yang membuat mereka lebih semangat untuk belajar.

⁷ Iyar Windi Yanti, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 03.

⁸ Sigit Prwaka, “Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah,” *Edukasi*, (Oktober, 2004}, 91.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Basuki dkk, bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran bergantung pada faktor yang mempengaruhinya, diantaranya factor individu, social, dan pendekatan belajar. Hal ini dapat dijadikan sebagai pendukung bahwasanya, dengan pendekatan, salah satunya pendekatan metode PAIKEM GEMBROT ini dapat menjadi solusi untuk kebererhasilan khususnya dalam pengembangan materi Al-Qur'an Hadits.

Menurut pengalaman guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas 3 di MIN 2 Ponorogo yang berhasil diwawancarai oleh peneliti, beliau mengemukakan pengalaman mengajar pada semester 1, tentang kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung beliau mengatakan bahwa, dalam pembelajaran kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya respon ketika siswa ditanya terkait pembelajaran yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 2 Ponorogo, peneliti mengetahui situasi mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, dimana guru mengajar dengan didominasi ceramah lalu menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS. Ketika melakukan evaluasi guru memanggil satu persatu siswa ke meja guru. Sedangkan dari hasil wawancara langsung dengan kelas 3 di MIN 2 Ponorogo, diperoleh hasil yang kurang optimal interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Metode yang disampaikan guru cenderung ceramah, beberapa siswa yang kurang paham dan takut bertanya, kurangnya pemberian penguatan, serta kurangnya optimal

penggunaan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kurang optimal.

Dengan demikian, siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits disebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dilihat pada saat proses belajar beberapa dari mereka tidak memperhatikan guru yang didepan mereka malah berdiskusi dengan temannya sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran diperlukan peran dari segenap pihak termasuk guru. Peran guru atau pendidik sangat penting dalam pembelajaran, guru harus menguasai berbagai macam model dan pendekatan dalam mengajar, pendekatan dan model ini sangat penting dikuasai karena setiap materi yang akan diajarkan memiliki kekhususan tersendiri.

Setiap materi berbeda-beda cara pendekatan dan pengajarannya. Untuk itu guru sangat penting menguasainya, termasuk pada model *PAIKEM GEMBROT* yang tentunya memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri, sehingga hal ini menjadikan alasan bagi peneliti menggunakan model ini. *PAIKEM GEMBROT* adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot.

Aktif adalah sebuah proses pembelajaran aktif membangun makna dan pemahaman informasi ilmu pengetahuan maupun pengalaman peserta didik,

yang mana dalam proses ini siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif akan tetapi siswa dituntut aktif.⁹

Inovatif adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk berinovatif atau menemukan inovasi-inovasi baru. Kreatif pembelajaran yang menuntut siswa untuk berimajinatif dengan demikian guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga potensi dan imajinasi peserta didik berkembang. Menyenangkan berarti pembelajaran ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Gembira merupakan pembelajaran yang mana peserta didik merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung. Berbobot merupakan pembelajaran yang dapat bernilai atau bermutu tinggi sehingga materi yang disampaikan memiliki kebermaknaan. Pada model ini, dalam pelaksanaannya memiliki tiga tahapan mulai dari, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode ini tidak semata-mata waktu hanya dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan tetapi, waktu lebih banyak digunakan untuk siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan guru sebagai fasilitator. Pada model ini, dalam pelaksanaannya memiliki tiga tahapan mulai dari, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹¹

Dengan penjabaran diatas, sangat efektif jika metode PAIKEM GEMBROT dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang mana Al-Qur'an hadits bagian dari

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 60.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid.,

materi Pendidikan Agama Islam yang merupakan materi wajib. Dengan kendala terbatasnya alokasi waktu yang disediakan dengan materi pelajaran yang ada, maka metode PAIKEM GEMBROT sangat cocok untuk digunakan.

Beberapa uraian masalah tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar dan mengambil titik fokus siswa. Berdasarkan pemaparan masalah yang terjadi peneliti tertarik untuk mengambil judul “UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DAN HADITS MELALUI MODEL PAIKEM GEMBROT”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an Hadits melalui model PAIKEM GEMBROT

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an dan hadits melalui model Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot di MIN 2 Ponorogo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an dan hadits melalui model Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot di MIN 2 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penulisan karya tulis ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits melalui model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits melalui model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah penguasaan guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits secara baik
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, secara praktis diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi Siswa

Dengan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT diharapkan siswa bisa memahami pelajaran dengan baik serta tidak membosankan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada guru mengenai perannya sebagai guru dalam mengembangkan pemahaman pembelajaran menggunakan metode PAIKEM GEMBROT pada siswa, serta sebagai bantuan untuk mengatasi permasalahan pada siswa dalam memahami pembelajaran al-Qur'an dan hadits.

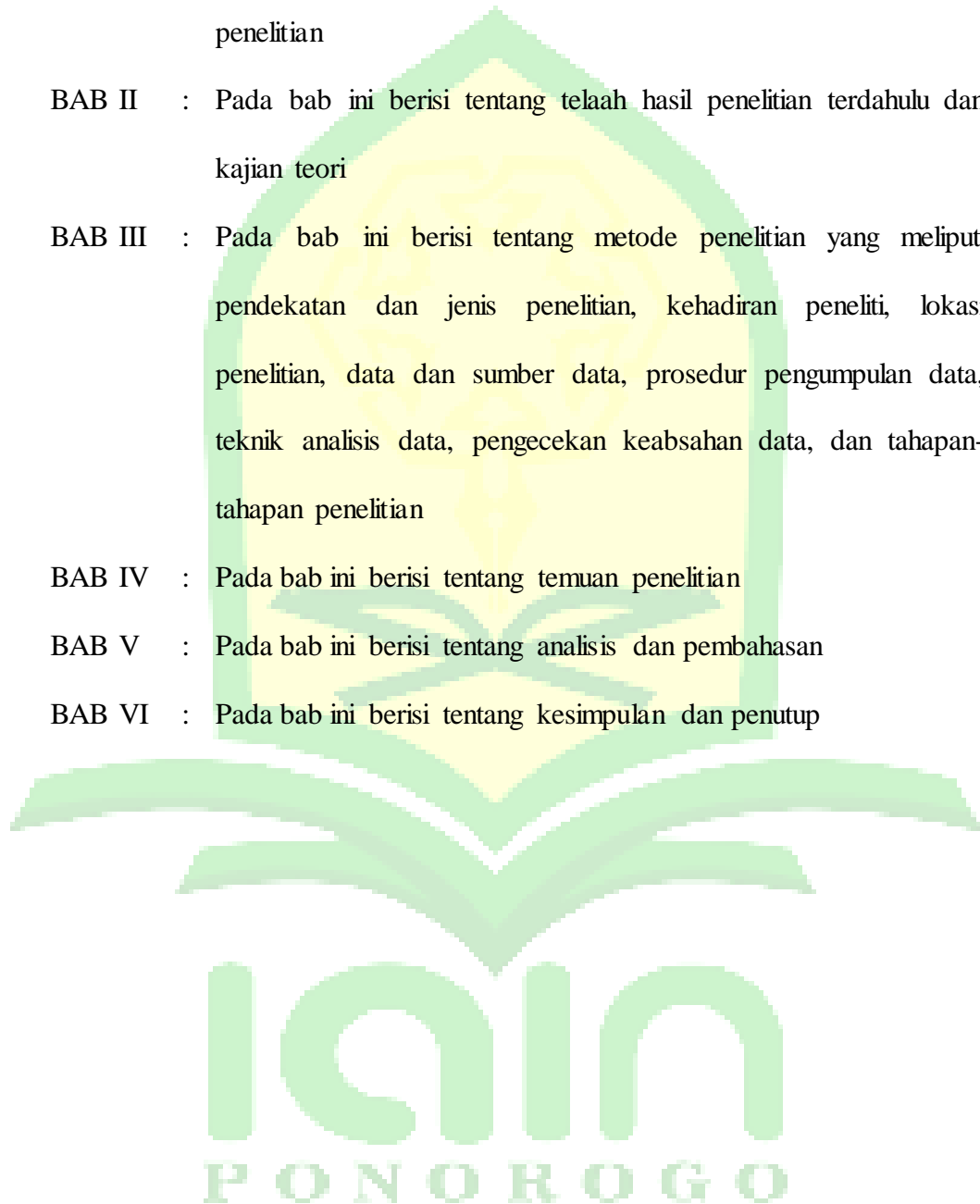
c) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan keterampilan serta memberi pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian khususnya mengenai meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits melalui model PAIKEM GEMBROT.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam skripsi yang merupakan hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pada bab ini berisi tentang berbagai masalah yang erat kaitannya dengan penyusunan skripsi, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian
- BAB II : Pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian
- BAB IV : Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan
- BAB VI : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan penutup



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu, diantaranya yaitu

1. Dari Nila Utami, Jahir Basir, Fitriyanti yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Permasalahan dalam penelitian adalah adakah perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang. Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Palembang. Pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling* sehingga terpilih kelas VII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t dengan taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar 6,62 dan t tabel sebesar 1,99 dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif, yang sebelumnya mata pelajaran yang diambil yaitu IPS sedangkan yang sekarang mata pelajaran yang diambil yaitu Al-Qur'an Hadits, teknik pengumpulan data yang digunakan jika yang sebelumnya menggunakan angket sedangkan yang sekarang menggunakan wawancara. Sedangkan jika dilihat dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil t hitung sebesar 6,62 dan t tabel sebesar 1,99 dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang model PAIKEM GEMBROT.

2. Penelitian Mukaromah Tawangsih, Muis Sad Iman, Kanthi Pamungkas Sari yang berjudul Pengaruh Penggunaan model "PAIKEM GEMBROT" terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa. (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model "PAIKEM GEMBROT" terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa MI Muhammadiyah Blondo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Muhammadiyah Blondo yang berjumlah 220 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui variabel penggunaan model "PAIKEM GEMBROT", variabel keterampilan berbahasa Indonesia. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS For Windows versi 16,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model “PAIKEM GEMBROT” MI Muhammadiyah Blondo dalam klarifikasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden dalam kategori cukup yaitu sebesar 60%. Keterampilan berbahasa Indonesia MI Muhammadiyah Blondo dalam kategori cukup, yang dibuktikan jawaban responden dalam kategori cukup yaitu sebesar 80%. Analisis korelasi product moment diperoleh nilai rxy hitung sebesar 0,745. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada Pengaruh Penggunaan Model “PAIKEM GEMBROT” terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa MI Muhammadiyah Blondo. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan jika yang sebelumnya menggunakan angket untuk yang sekarang menggunakan wawancara, jika dilihat berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai rxy hitung sebesar 0,745. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada Pengaruh Penggunaan Model “PAIKEM GEMBROT” terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa MI Muhammadiyah Blondo , persamaannya adalah sama-sama membahas terkait model PAIKEM GEMBROT.

3. Penelitian Triana Nur Laela, yang berjudul Penerapan model PAIKEM dengan pembelajaran Al-Qiro'ah dikelas VIII-A MTs Negeri Yogyakarta II tahun 2009/2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di MTs Negeri II Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan berlangsung sangat baik. Hal ini tercermin dari, pertama, aktivitas guru, yakni dalam menyampaikan pelajaran *Al Qira'ah* kepada siswa guru menggunakan berbagai cara, metode dan tehnik untuk mengembangkan, memaksimalkan, dan mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik aktif fisik maupun aktif mental. Guru juga menggunakan alat bantu, media, dan membangkitkan semangat peserta didik dengan memberikan reward kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kedua, aktifitas peserta didik, dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN II Yogyakarta setiap peserta didik terlibat aktif dalam pelajaran khususnya *al Qira'ah* karena peserta didik lebih merasa tertarik dengan guru pada semester sekarang dibandingkan dengan guru pada semester lalu. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya terbatas pada keaktifan fisik seperti sibuk bekerja dan bergerak. Tetapi juga keaktifan mental seperti

sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan. Ketiga, lingkungan, suasana belajar yang nyaman terdapat di MTsN II Yogyakarta sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar. Dalam hal ini pihak madrasah juga berusaha menciptakan setiap sudut ruangan nyaman digunakan untuk belajar. Faktor-faktor yang mendukung diterapkannya model pembelajaran PAIKEM ini diantaranya adalah terciptanya program *iqra'* seminggu dua kali dengan bimbingan dari guru-guru MTsN II Yogyakarta. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat diantaranya yaitu kesulitan siswa dalam menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab dan pemahaman siswa dalam *al Qira'ah* mengingat latar belakang peserta didik yang sebagian besar berasal dari sekolah dasar (SD). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang model PAIKEM dan sama-sama ingin mencerdaskan siswa, sama-sama ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya model PAIKEM. Jika penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana penerapan model pembelajaran PAIKEM, dalam pembelajaran *al Qira'ah* di MTs Negeri II Yogyakarta, sedangkan yang sekarang membahas tentang mengembangkan Al-Quran hadits melalui model PAIKEM GEMBROT.

4. Penelitian dari: Helina Fenty Ayu Ari Wiliasari, yang berjudul Penerapan Model PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Semester

Genap 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengkalifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi seni rupa terapan Nusantara dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest serta nilai portofolio baik pada siklus I maupun siklus II. Serta peningkatan hasil ranah psikomotor dan afektif siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II. Persamaan penelitian yang dulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama untuk meningkatkan proses belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian ini meningkatkan proses dan hasil belajar budaya siswa SMA Kelas X, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 3 MIN 2 Ponorogo.

5. Penelitian Mohamad Yahya Ashari dan Sylvia Almahbubah Hamim, yang berjudul Hubungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,

Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK. Tujuan Penelitian mendeskripsikan PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran PAI, pembelajaran PAI dan hubungan PAIKEM GEMBROT dengan pembelajaran PAI. Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis menggunakan rumus presentase dan rumus korelasi product moment. Presentase PAIKEM GEMBROT sebesar 39,17%, Sedangkan pembelajaran PAI sebesar 38,04%. Keduanya tergolong belum baik, karena termasuk kategori <40%-0%. Hasil Analisis korelasi product moment yaitu r hitung 0,990 dengan r tabel 0,339 dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,990 > 0,339$) sehingga H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan PAIKEM GEMBROT di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. Persamaan penelitian sbelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti dalam upaya peningkatan proses pembelajaran siswa. Perbedaannya, jika penelitian ini model pembelajaran PAIKEM GEMBROT digunakan untuk meneliti peningkatan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di SMK, sedangkan penelitian sekarang model pembelajaran PAIKEM GEMBROT digunakan untuk meneliti pengembangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas 3 MIN 2 Ponorogo, penelitian yang sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif sedangkan yang sekarang

penelitian kualitatif. Jika dilihat dari hasil analisis korelasi product moment yaitu r hitung 0,990 dengan r tabel 0,339 dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,990 > 0,339$) sehingga H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

B. Kajian Teori

1. Definisi Upaya Guru

Upaya dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah yang mempunyai arti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud sebagai memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹² Guru adalah seorang yang bertugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberi bantuan kepada masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.¹³

2. Upaya Guru

Pada saat guru mengajar menggunakan model PAIKEM GEMBROT upaya yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut;

¹² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka; 2002), 1250.

¹³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta; Hikayat Publisng; 2015), 13

- a. Pembelajaran, pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang belajar.¹⁴
- b. Pembelajaran Aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental dan emosional, bahkan moral dan spiritual.¹⁵ Guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan. Melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa yang membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.¹⁶
- c. Pembelajaran Inovatif, adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional) pembelajaran ini dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Dan

¹⁴ Hartono, *Paikem* (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012), 37.

¹⁵ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 57.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 60.

pembelajarannya lebih menekankan pada variasi metode-metode pembelajaran.¹⁷

- d. Pembelajaran Kreatif berarti kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, berpikir kritis, berpikir konvergen (pemecahan masalah yang benar atau terbaik) serta seorang guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁸
- e. Pembelajaran Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada saat akhir pelajaran perlu dilakukan pengevaluasian.¹⁹
- f. Pembelajaran Menyenangkan adalah pembelajaran yang dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asik. Perasaan yang mengasikkan mengandung unsur dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Dengan begitu mendorong siswa untuk tertarik belajar.²⁰
- g. Gembira, adalah pembelajaran yang peserta didiknya merasa senang terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran berkesan dihati peserta didik yang memotivasi peserta didik untuk semangat

¹⁷ Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 106

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, 60.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, 60.

²⁰ Hartono, *Paikem* 13

belajar. Pembelajaran memberikan suasana ceria dan bersuka ria sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan.²¹ Berbobot, adalah pembelajaran yang memiliki nilai yang bermutu tinggi dalam penguasaan materi.²²

3. Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits

a. Persiapan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan guru gunakan adapun macam-macam perangkat pembelajaran ada empat yaitu silabus, prota yaitu program tahunan, dan promes, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu bisa disebut RPP.

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar ringkasan ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran menurut Majid dan Andayani didalam bukunya Muhamad Fathurrohman dan Sulistyorini, silabis adalah “seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.” Sedangkan pengertian silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.

²¹ Iif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, 3.

²² *Ibid*, 3.

PROTA program tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru. Yang selanjutnya PROMES program semester, adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang dibuat sebelumnya. Program semester adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu semester. Penyusunan promes ini berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya dan hasil pemetaan kompetensi dasar perunit. Hasil penyusunan prota dan promes inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun RPP.²³

Menurut Kunandar dalam skripsi Triastuti Mahmudah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.²⁴

²³ Muhammad Fathurohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)

²⁴Triastuti Mahmudah, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul*, Jogjakarta: hlm 17.

Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP Menurut Kunandar dalam skripsi Triastuti Mahmudah unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:²⁵

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
- 3) Menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Komponen-komponen RPP menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu²⁶

- 1) Identitas mata pelajaran meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan. Standar kompetensi Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.

²⁵ Ibid.,

²⁶ Ibid., 18.

- 2) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 3) Indikator pencapaian kompetensi Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 4) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 5) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 6) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 7) Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

8) Kegiatan pembelajaran

(a) Pendahuluan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(b) Inti Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber,

menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.²⁷

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

- (c) Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru: bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan

²⁷ Ibid.,

penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- 10) Penilaian hasil belajar Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
- 11) Sumber belajar Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan ‘pem’ dan akhiran ‘an’ menunjukkan bahwa ada unsur dari luar, agar terjadi proses pembelajaran. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilakukan Gatner dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.²⁸

c. Al-Qur'an dan Hadits

1) Pengertian Surah Al-Humazah.

Nama Al-Humazah diambil dari kata *humazah* yang terdapat pada ayat pertama artinya pengumpat, merupakan surah ke 104 dan terdiri dari 9 ayat, termasuk surah makkiyah, karena diturunkan dikota mekah, terletak setelah surah Al-Asr dan sebelum al-Fiil. Dinamakan dengan surah al-humazah, yaitu ancaman alloh terhadap orang yang suka mencela orang lain, suka mengumpat, suka mengumpulkan dan menghitung-hitung harta tetapi tidak mau menafkahkan dijalan Allah. Mereka beranggapan bahwa harta itu mampu mengekalkan hidupnya didunia, mereka akan masuk neraka hutamah yang membakar mereka.

2) Surah Al-Humazah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ
أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا
الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ
(٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَسَدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

²⁸ Karwono, Hani Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depak: PT Raja Grafindo Persada, 2017)

3) Terjemahan Surah Al-Humazah

Berikut ini terjemahan surah al-Humazah 1-9;

1. Celaka lah bagi setiap pengumpat lagi pencela
2. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya
3. Dia mengira bahwa harta itu dapat mengekalkannya
4. Sekali-kali tidak! sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan kedalam (neraka) hutamah
5. Dan taukah kamu apa (neraka) hutamah itu?
6. Yaitu apa azab Allah yang dinyalakan
7. Yang membakar sampai kehati
8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas diri mereka
9. Sedang mereka itu diikat pada tiang-tiang yang panjang.²⁹

4. Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT

a. Pengertian PAIKEM GEMBROT

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan. Sedangkan GEMBROT singkatan dari gembira dan berbobot, yaitu sebagai berikut

- 1) Pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

²⁹ Kementerian Agama, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.³⁰

- 2) Pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk-bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.³¹
- 3) Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dengan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan sebagai titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif.
- 4) Pembelajaran yang kreatif adalah sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, dan gagasan, orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda, kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: 2001), 37.

³¹ *Ibid*, 31

tergabung sebelumnya, kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

- 5) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran siswanya.³²
- 6) Pembelajaran menyenangkan, gembira dan berbobot merupakan pembelajaran tanpa tekanan dapat dinikmati oleh pembelajar, menyenangkan, mengasikkan, menguatkan dan mencerdaskan serta siswa dilatih olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai semangat kompetitif dalam nuansa kebersamaan.

Jadi, PAIKEM GEMBROT adalah sebuah program/model pembelajaran terpadu yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan praktik-praktik yang sudah ada, dengan pembelajaran ini, guru dengan leluasa dan kreatif

³²Hamzah B, Nurdin Mohamad, *belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 75.

berusaha menyajikan materi pengajarannya secara atraktif/menarik dengan hasil yang terukur sesuai harapan siswa secara aktif.³³

b. Mengatur Kelas yang Variatif dan Dinamis.

Peserta didik (murid/siswa/santri) dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam. Menurut pandangan psikologi pendidikan, sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Materi yang sama bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk memahami isinya, namun bagi peserta didik lain perlu empat kali pertemuan atau lebih untuk dapat menyerapnya.

Kerangka mewujudkan desain belajar siswa, maka pengaturan ruang kelas dan siswa (*setting kelas*) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu kursi meja dan ruang belajar perlu belajar sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Akseibilitas: peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b. Mobilitas: peserta didik sebagian lain dalam kelas.
- c. Interaksi: memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik.

³³*Ibid.*

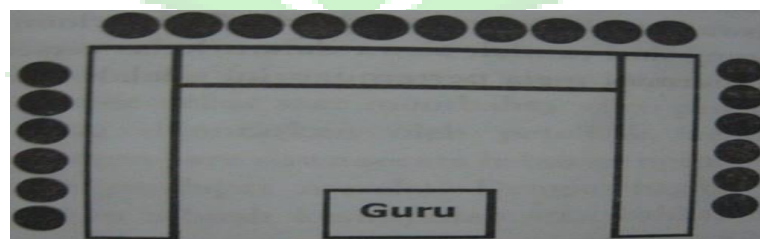
- d. Variasi kerja peserta didik: memungkinkan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan atau kelompok.

Lingkungan fisik dalam ruangan kelas dapat menjadikan belajar aktif. Tidak ada bentuk ruang kelas yang ideal, namun ada beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Ini salah satu contoh formasi kelas yaitu sebagai berikut.³⁴

- a. Formasi Huruf u.

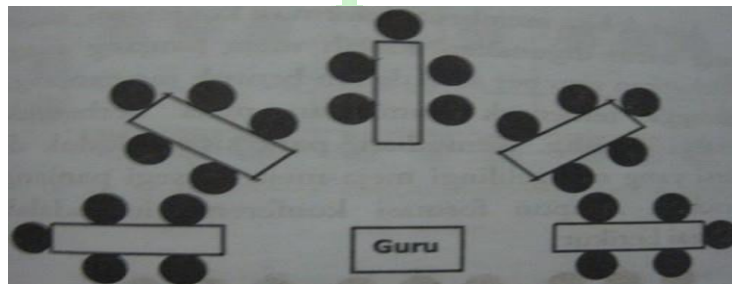
Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru atau media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf u dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

Guru dapat menyusun meja dan kursi dalam format u sebagai berikut:



³⁴ *Ibid* 58.

Selain model diatas, formasi u berikut ini memungkinkan kelompok kecil yang terjadi dari 3 peserta didik atau lebih dapat keluar masuk dari tempatnya dengan mudah.³⁵



Seperti itu salah satu gambar contoh formasi kelas, disini sebenarnya ada 10 macam formasi kelas dalam kerangka mendukung penerapan pembelajaran aktif. *Setting* atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas. Jika meja atau kursi yang ada diruang kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan beberapa formasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan pendidik. Macam-macam formasi kelas sebagai berikut:

1. Yang pertama seperti gambar diatas yaitu Formasi Huruf U.
2. Formasi Corak Tim
3. Meja Konfrensi
4. Formasi Lingkaran
5. Kelompok untuk Kelompok
6. Tempat Kerja (*Workstation*)

³⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (semarang: Rasail Media Grup 2009). 57-68.

7. Pengelompokan terpisah (*breakout groupings*).
8. Susunan Chevron
9. Kelas Tradisional.
10. Auditorium/Aula.³⁶

c. Metode dan Strategi Pembelajaran

1) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁷

³⁶ *Ibid*, 58.

³⁷ *Ibid*, 75.

2) Guru Sebagai Pengelola Strategi

Strategi guru dapat diartikan sebagai suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh keberhasilan dan tujuan yang telah ditentukan. Guru dalam melaksanakan tugasnya, dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan³⁸

d. Alat dan Media

1. Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 yaitu: Di dalamnya mencakup multi media *projector, slide projector, OHP, film, tape recorder, opaque projector* dan sebagainya.³⁹
2. Media pembelajaran meliputi berbagai jenis antara lain: yang *pertama*: media grafis atau media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik atau diagram. *Yang kedua*: media model solid atau media dimensi tiga, seperti benda-benda ruang dimensi tiga, diorama. *Ketiga*: media proyeksi seperti film, film strip, OHP, *keempat*: media informasi, komputer, internet. *Kelima*: lingkungan.⁴⁰

³⁸ Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) 151.

³⁹ *Ibid*, 70

⁴⁰ *Ibid*, 72.

e. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁴¹

Sedangkan yang dimaksud dengan sarana pendidikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan adalah himpunan sarana yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Himpunan sarana ini dikelompokkan dalam: Sarana tenaga pengajar

- a. Sarana fisik
- b. Sarana administrasi
- c. Waktu.⁴²

f. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena

⁴¹ E Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2003), 49.

⁴² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta Bumi Aksara, 1994),

penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih penilaian harus dengan prosedur yang jelas yang melalui tiga tahap yaitu persiapan pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian guru perlu memilih pengetahuan ketrampilan dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian teknik penilaian serta jumlah instrumen yang diperlukan.⁴³

g. Fase model PAIKEM GEMBROT

Fase PAIKEM GEMBROT pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum sintaks mengikuti tahap-tahap dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu: tahap perencanaan tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintaks model PAIKEM GEMBROT dapat direduksi berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, maupun model pembelajaran berbagai masalah.

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* . 53-65.

Menurut prabowo langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut: *pertama* tahap perencanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain; menentukan kompetensi dasar dan menentukan indikator dan hasil belajar.

Kedua tahap pelaksanaan yang meliputi sub tahap: (I) Proses pembelajaran oleh guru. Adapun langkah yang ditempuh guru antara lain: menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa, menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa, menyampaikan ketrampilan proses yang akan dikembangkan, menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan dan menyampaikan pertanyaan kunci. (II) Tahap manajemen yang meliputi langkah-langkah: pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, kegiatan proses, kegiatan pencatatan data, dan diskusi.

Ketiga, Tahap Evaluasi, yang meliputi (1) Evaluasi proses. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari: ketepatan hasil pengamatan, ketepatan penyusunan alat dan bahan dan ketepatan menganalisa data (2) Evaluasi hasil yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan. (3) evaluasi psikomotorik yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, 33.

5. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran PAIKEM GEMBROT.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai dimana perubahan itu tercapai. Atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu tergantung faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor sosial yang meliputi: faktor keluarga dan guru cara mengajarnya, alat-alat pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang ada, dan motifasi sosial.
- b. Faktor individual yang meliputi: faktor kematangan, kecerdasan latihan, motifasi dan kepribadian (kemauan keras, tekun dalam segala usaha)
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

P O N O R O G O

a. Faktor pendukung

- 1) Dari faktor individual meliputi: kematangan jasmani, rohani, kecerdasan (IQ) normal, sering melakukan latihan dan ulagan.
- 2) Dari faktor sosialnya: keluarga yang harmonis, SDM guru yang baik, lingkungan dan masyarakat

b. Faktor penghambat

- 1) Dari faktor individualnya meliputi: IQ rendah, minat belajar rendah, jiwa peserta didik yang belum maksimal, jasmani peserta didik yang kurang sehat, juga akan mengurangi minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Dari faktor sosialnya meliputi: fasilitas terbatas, minat belajar peserta didik kurang, lingkungan, teman, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid* 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dialami.⁴⁶ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yaitu: untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur'an dan hadits dan dalam menggunakan metode PAIKEM GEMBROT.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, sebab peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.⁴⁷

Dengan demikian peneliti harus mempunyai peran penting dalam partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, pengumpulan data tersebut dengan penelitian kualitatif adalah melalui wawancara, obserfasi, dan dokumentasi, dalam proses pengumpulan data tersebut peneliti mengamati sendiri di tempat yang akan diamati yaitu di MIN 2 Ponorogo

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remadja Rosdakarya; 2000), 3

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,117

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti diadakan/dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 2 Ponorogo: yang terletak di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Alasan mengambil penelitian tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti disekolah masih ada kendala saat mengajar siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan hadits, mereka lebih asyik ngobrol sendiri, main sendiri, ada yang asyik mengganggu temannya, dengan bermacam-macam karakter siswa sehingga guru mengambil model PAIKEM GEMBROT.

Pembelajaran PAIKEM GEMBROT sangatlah unik keunikan yang ada di dalam model PAIKEM GEMBROT adalah di dalam satu model bermacam-macam bentuk, seharusnya jadi beberapa model tapi dalam pelajaran PAIKEM GEMBROT ini di jadikan satu pembelajaran contohnya yaitu siswa di haruskan aktif di saat pembelajaran kreatif, efektif, saat pembelajar di mulai, siswa diajarkan untuk tidak tegang dalam proses pembelajaran guru mengajarkan untuk selalu gembira di dalam kegembiraan ini siswa tidak hanya senang-senang, brmain, menghibur diri, dengan tidak memikirkan pelajaran akan tetapi pembelajaran PAIKEM GEMBROT ini siswa di tuntutan untuk menerima pelajaran dengan senang hati diiringi dengan serius yang tinggi.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dapat difahami sebagai subjek penelitian tempat dimana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian sumber data memiliki peranan yang penting dalam penelitian seorang peneliti. Karena dengan adanya sumber data ini dapat dijadikan pertimbangan peneliti dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.⁴⁸ Sehingga dalam penelitian seorang peneliti perlu mencantumkan sumber data yang tepat agar mempermudah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti mempermudah peneliti untuk menentukan metode yang dipertimbangkan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian dapat digunakan peneliti jika sesuai dengan fenomena yang terjadi. Selain itu data tersebut dapat dimengerti maknanya jika sumber data yang didapat sesuai dengan kondisi atau fenomena yang sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subjek peneliti.

Sumber data yang diroleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan fenomena yang dilakukan sebenarnya. Karena peneliti mendapatkan sumber data yang dicantumkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber utama data yaitu, kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa murid di MIN 2 Ponorogo.

⁴⁸ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, CV Andi Offset; 2010), 43

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam bentuk benda, tetapi hanya dapat dilihat melalui penggunaan. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subjek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:⁴⁹

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰ Mewawancarai kepada orang yang bersangkutan/kepada orang yang ahli berwenang dalam suatu masalah, jadi wawancara adalah sebuah cara yang dilakukan peneliti kepada narasumber untuk memperoleh: bahan informasi, bahan opini, bahan cerita, bahan biografi dan disini peneliti mewawancarai kepada orang yang ahli berwenang dalam suatu masalah untuk memperoleh bahan informasi berupa pendidikan.

⁴⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung; Alfabeta; 2011),

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Wawancara cara pelaksanaannya dapat dibagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan teks pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan wawancara tak terstruktur adalah yang tidak mempersiapkan pertanyaan/tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Peneliti saat ini wawancara cara pelaksanaannya menggunakan wawancara terstruktur alasannya yaitu agar dalam mendapatkan data lebih efektif dari isi yang akan diperoleh dari narasumber.

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif memiliki tujuh jenis yaitu: wawancara tertutup, wawancara terbuka, wawancara konferensi, wawancara kelompok, wawancara individual, wawancara terpimpin, wawancara bebas dan saat ini peneliti menggunakan jenis wawancara individual yaitu wawancara yang dilakukan seorang (pewawancara) dengan respon tunggal pula, dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang “Upaya guru dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur’an dan hadits melalui model PAIKEM di MIN 2 Ponorogo” Dalam penelitian ini orang-orang yang dijadikan informan meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di MIN 2 Ponorogo yaitu dari rumusan masalah nomor 2. Hasil wawancara tersebut tertulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵¹

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang secara terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.⁵²

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵³ “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riserch (Jilid 2)*,

⁵³ *Ibid* 226.

peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Kajian dokumen merupakan sarana pembentuk peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainya.

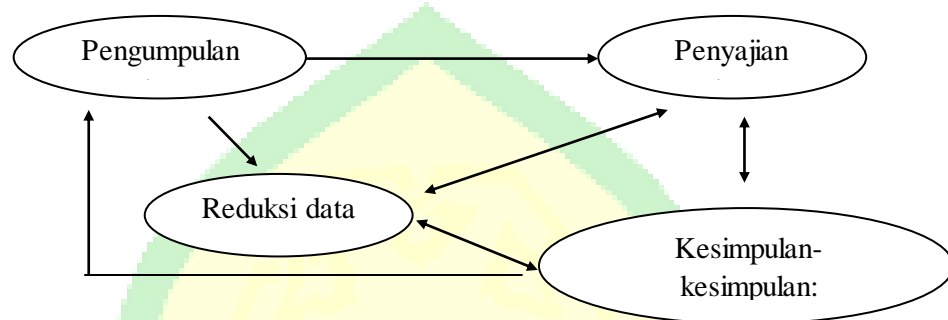
6. Teknik Analisis Data

Analisis data, Menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisi data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remadja Rosdakarya; 2000), 103

berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi⁵⁵:



Keterangan :

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.
- b. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁵ Ariesto Hadi sutopo dan Andrinus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana, 2010), 10.

- c. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- d. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁶

7. Pengecekan Keabsahan Temuan.

Agar penelitian penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteknya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

- a. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti di lapangan : Peneliti dan penelitian kualitatif merupakan intsrumen penelitian. Keshahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan : Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan

⁵⁶Ariesto Hadi sutopo dan Andrinus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo, 11-14.*

kesohihan data yang dikumpulkan. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data.

- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan: Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.⁵⁷

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

- a. Mengurus perizinan penelitian
- b. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- c. Menemukan masalah
- d. Menyusun rencana penelitian
- e. Memilih lapangan penelitian
- f. Menyusun proposal penelitian
- g. Mempersiapkan kelengkapan penelitian

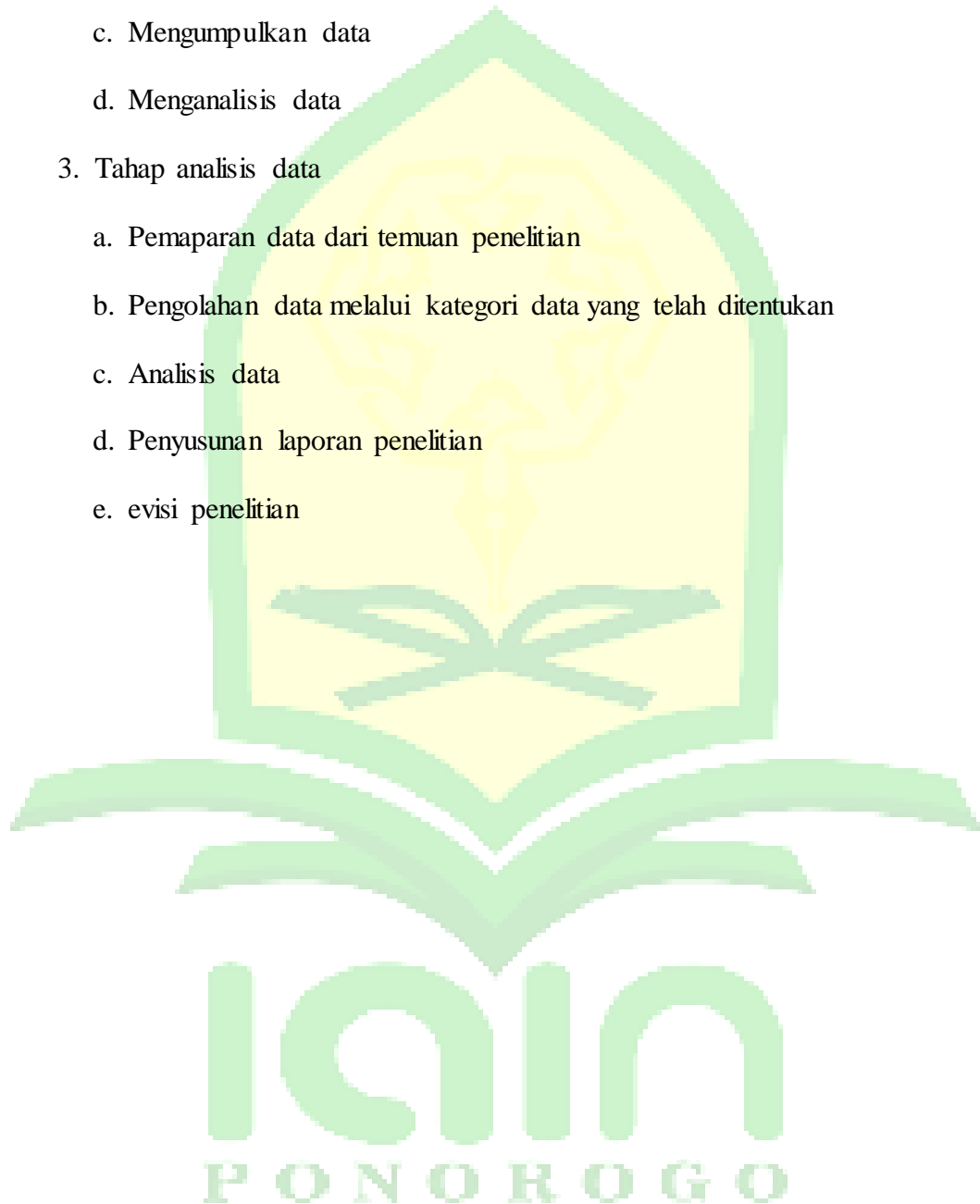
⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode penelitian*, (Jakarta; Kencana; 2014), 394

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mendalami tujuan penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Mengamati lapangan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

3. Tahap analisis data

- a. Pemaparan data dari temuan penelitian
- b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- c. Analisis data
- d. Penyusunan laporan penelitian
- e. evisi penelitian



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Ponorogo

MI Lengkong Sukorejo merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Lengkong Kabupaten Ponorogo. Adapun awal berdirinya MI Lengkong pada tanggal 1 Januari 1957. Seiring berjalannya waktu, yang semula sekolah ini berstatus swasta MI PSM Lengkong mendapat SK penegrian, sehingga berganti menjadi MIN 2 Ponorogo pada tanggal 29 Juli 1967, yang menjabat Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Bapak Fatkhurrahman.

2. Letak Geografis MIN 2 Ponorogo

Nama Sekolah	: MI NEGERI 2 PONOROGO
Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota)	: Jln. Imam Muhyi, Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo
Nomor Telepon	: (0352) 752638
NPSN	: 60714330
NSS/ NIS	: 111135020007
Kategori Sekolah	: Negeri
Tahun didirikan/ Th. Beroperasi	: 1953/1967
Kepemilikan Tanah/ Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Tanah/ Status	: 1985 meter persegi

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG ISLAMI, BERPRESTASI,
KREATIF DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

Indikator Visi:

- 1) Aktif dan taat menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik
- 2) Berbudaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Berprestasi dalam pembentukan anak yang berkepribadian muslim
- 4) Berprestasi dalam Ujian Akhir
- 5) Berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 6) Berprestasi dalam mengikuti lomba baik bidang akademik maupun non akademik
- 7) Berprestasi dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah
- 8) Kreatif dalam pembelajaran
- 9) Kreatif dalam kegiatan ekstra kurikuler
- 10) Kreatif dalam hubungan kemasyarakatan
- 11) Menjaga kelestarian lingkungan
- 12) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, aman, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar
- 13) Terciptanya lingkungan yang bersih dan hijau/rindang

14) Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami dan menjadi pusat pengembangan dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan Agama.
- 2) Melaksanakan pembinaan siswa dan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana madrasah, metode dan media pembelajaran untuk mencapai prestasi siswa dengan budaya lingkungan hidup.
- 4) Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan secara kualitas dan kuantitas.
- 5) Meningkatkan pengelolaan administrasi madrasah secara efektif dan efisien.
- 6) Meningkatkan hubungan kerjasama intern dan ekstern madrasah secara harmonis dan intensif.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, kreatif dan peduli terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan generasi yang mencintai lingkungan hidup.

c. Tujuan

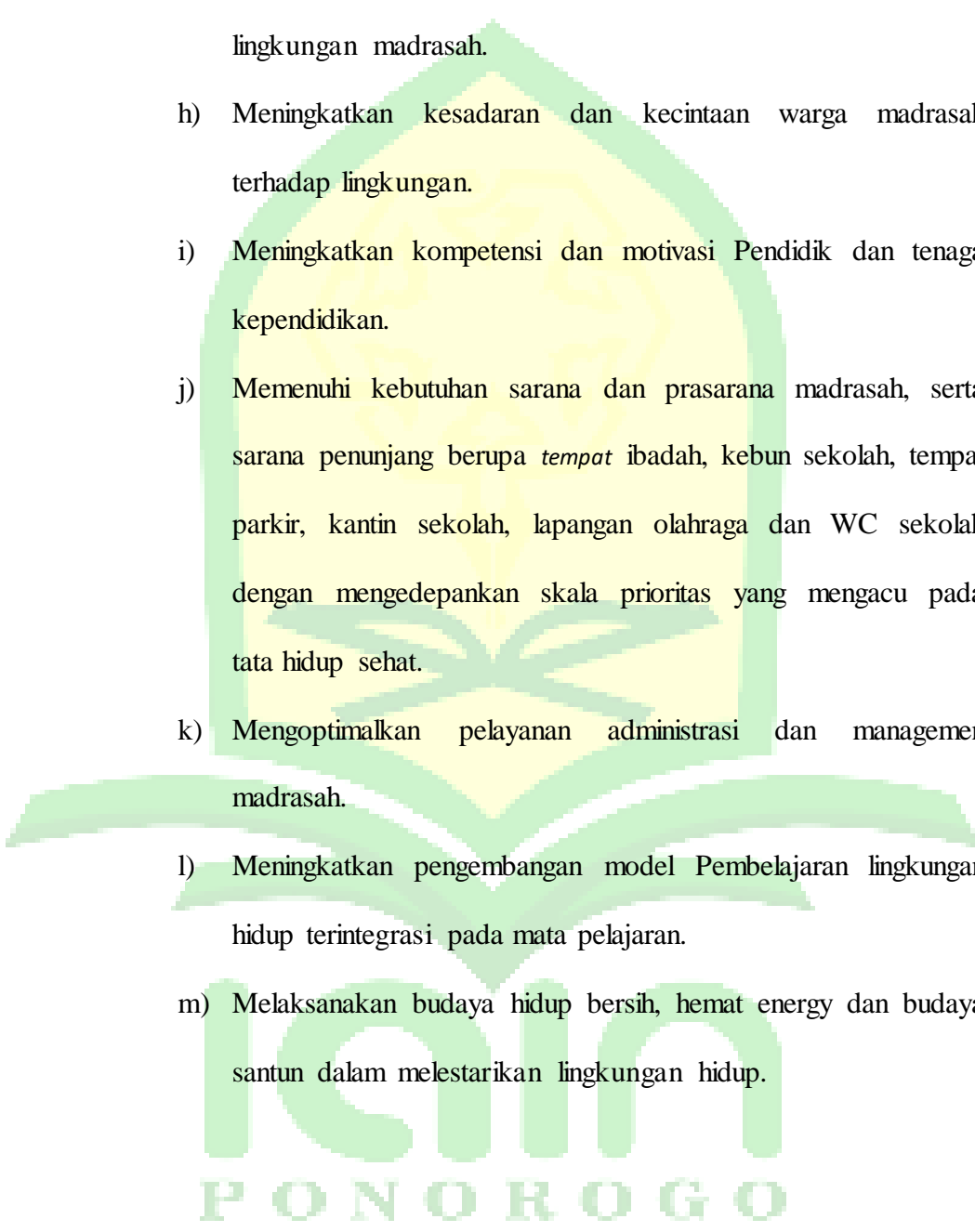
1. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan pendidikan madrasah.

Dengan berpedoman terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di Madrasah, tujuan Madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama, gemar membaca dan hafalan surat-surat al-Qur'an, shalat wajib berjamaah dan shalat dhuha.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik dan multi metode.
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.
- d) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- e) Mengembangkan kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian yang mengacu pada lingkungan hidup.

- 
- f) Menanamkan kreatifitas kepada seluruh warga madrasah.
 - g) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
 - h) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan.
 - i) Meningkatkan kompetensi dan motivasi Pendidik dan tenaga kependidikan.
 - j) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana madrasah, serta sarana penunjang berupa *tempat* ibadah, kebun sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas yang mengacu pada tata hidup sehat.
 - k) Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan managemen madrasah.
 - l) Meningkatkan pengembangan model Pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran.
 - m) Melaksanakan budaya hidup bersih, hemat energy dan budaya santun dalam melestarikan lingkungan hidup.

d. Sarana Prasarana MIN 2 Ponorogo

No	Nama	Ada (Volume)	Kebutuhan	Kurang
1.	Tanah yang ditempati bangunan	1.041		
2.	Tanah Kosong	944		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	
5.	Ruang Guru	1	1	
6.	Ruang Belajar	8	9	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	-	1	1
8.	Ruang Laboratorium Komputer	-	1	1
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	1	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	1	
11.	Musola dan tempat Wudlu	-	1	1
12.	Kamarmandi dan WC Guru	2	2	
13.	Kamarmandi dan WC Siswa	3	3	
14.	Tower/ Menara Air	1		
15.	Aula	-	1	1
16.	Ruang Komputer	-	1	1
17.	Ruang OSMA	-	1	1
18.	Ruang Musik	-	1	1
19.	Ruang kopsisi	-	1	1
20.	Kantin	1	1	
21.	Gudang	1	1	
22.	Ruang UKS	1	1	
23.	Ruang Alat-alat Olahraga	-	1	
24.	Ruang PMR/PA/Pramuka/Paskibraka	-	1	
25.	Dapur	-	1	
26.	Parkir guru/Karyawan	1	1	
27.	Parkir Siswa	-	1	1
28.	Pagar		1	
29.	Lapangan Sepak Bola /Olahraga	1	1	
30.	Lapangan Volly	1	1	
31.	Lapangan Bulutangkis	-	1	1
32.	Tenis Meja	1	2	1
33.	Halaman	1	1	
34.	Alat Pendukung Pembelajaran			
	Ruang Belajar	-	-	-
	HP	-	-	-
	Leptop	4	4	
	VCD	1	1	
35.	Pengeras Suara/Laudspeaker Ruangan	6	6	
36.	Laudspeker Halaman	1	2	1
37.	Telephone	1		
38.	Perumahan Kepala	-		-
39.	Perumahan Guru/Karyawan	-	-	-

No	Nama	Ada (Volume)	Kebutuhan	Kurang
40	Mobil Dinas	-	-	-
41	Motor Dinas			

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN 2 Ponorogo

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLOGAN	JABATAN
1.	Tulus, S.Ag, M.Pd.I	197106162005011002	Penata Tk.I III/d	Kepala Sekolah
2.	Suharno, S.Pd.I	196005301986031004	Pembina Tk. I IV/b	Guru
3.	Dra. Sri Rohmatun, S.Pd	196901171997032001	Pembina IV/a	Guru
4.	Siti Aminati, S.Pd.I	196505291985042001	Pembina IV/a	Guru
5.	Siti Muslimah, M.Pd.I	197003181998032004	Pembina IV/a	Guru
6.	Bondan, S.Pd.I	197005251998031004	Pembina IV/a	Guru
7.	L.Kuncanraningsih, S.Pd	196703092005012004	Penata Tk. I III/d	
8.	Moh.Muslihuiddin,S.Pd	197710022005011002	Penata Tk.I III/d	
9.	Happi Mukarromah, S.Ag	197003272005012003	Penata III/c	Guru
10	Siti Muawanah, S.Pd	196708032007012022	Penata Muda Tk.I III/b	Guru
11	Nanik Ernawati, S.Pd.I	198406082009012008	Penata Muda Tk.I III/b	Guru
12	Siti komariyah, S.Pd.I	197906302009012009	Pengatur III/c	Guru
13	Sujianto, S.Pd.I	198211202005011001	Pengatur III/c	Guru
14	Dian Hikmayana, S.Pd	197409192009012002	Pengatur Muda Tk. I III/b	
15	Andik Vahrudin, S.Pd.SD	197611252005011005	Pengatur Muda Tk. I III/b	
16	Salam Sedianto, S.Pd	197305092007101005	Pengatur II/c	Pegawai Administrasi

B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui pengembangan pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui model PAIKEM GEMBROT bagi siswa di MIN 2 Ponorogo, peneliti mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa, observasi kegiatan pembelajaran dengan model PAIKEM GEMBROT di kelas III. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits melalui model Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot di MIN 2 Ponorogo

Dalam kegiatan belajar masing-masing siswa memiliki cara sendiri untuk dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, begitu juga dengan guru, sebelum mengajar tentu memikirkan strategi yang sesuai dengan apa yang diharapkan siswa, salah satunya adalah adanya model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, kurikulum menuntut seorang guru tidak hanya mempunyai kemampuan dalam menguasai pengetahuan dibidangnya, melainkan juga merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang semangat, motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran.

PAIKEM GEMBROT saat ini merupakan program yang sangat diidamkan pendidikan di Indonesia, karena memuat segala aspek pembelajaran yang sangat inovatif untuk saat ini. Dengan PAIKEM GEMBROT diharapkan guru bisa merubah pola pembelajarannya dengan lebih efektif untuk memajukan pendidikan di negara ini. Fase PAIKEM GEMBROT meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan,

dan tahap evaluasi. Dimana ketiga tahap tersebut digunakan dalam PAIKEM GEMBROT agar tercipta suatu pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu Lembaga sekolah yang menerapkan program tersebut adalah MIN 2 Ponorogo, yang mana program ini digunakan untuk mengembangkan pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut. Upaya guru dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 2 Ponorogo bermacam-macam model yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Tulus selaku kepala sekolah:

“Dalam proses pembelajaran kami banyak menggunakan model mbk, dalam mengajar guru sudah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran”⁵⁸

Dengan adanya bermacam-macam model pembelajaran tersebut, guru berharap hasil yang dicapai oleh siswa meningkat, menjadikan siswa semangat, senang, kreatif, serta mendapatkan hasil yang lebih dari sebelumnya. Dengan demikian, guru ingin mencoba menggunakan model PAIKEM GEMBROT, yang mana model ini dirasa unik dan sesuai untuk digunakan sebagai pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan dengan sudah lamanya program PAIKEM GEMBROT diterapkan di MIN 2 Ponorogo. Seperti yang dikatakan oleh Bu Tulus berikut:

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/24-06/2019

“Model PAIKEM GEMBROT sudah diterapkan sejak awal, tapi mulai lebih diterapkan lagi adanya kurikulum k13 yaitu pada tahun 2014.”⁵⁹

Guru sebagai fasilitator tidak hanya mempersiapkan metode pembelajaran saja dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi guru juga harus mempersiapkan beberapa perangkat sebelum proses pembelajaran dimulai. Seperti yang disampaikan oleh Siti Aminanti selaku guru agama berikut:

“Yang pasti dalam mengajar itu menyiapkan silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam rangka pemberian pelayanan kepada peserta didik. Didalamnya mencakup menentukan KI KD dan indikator model, metode, pelaksanaan, evaluasi dan instrumen penilaian, semua itu juga menentukan waktu. Yang selanjutnya prota, promes, buku absen, buku jurnal, buku penilaian, soal, media.”⁶⁰

Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT tidak selalu digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan melalui model PAIKEM GEMBROT. Salah satunya seperti yang diterapkan di MIN 2 Ponorogo, PAIKEM GEMBROT dirasa cocok dan menarik untuk diterapkan pada proses pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits. Yang mana, Al-Qur'an Hadits memiliki keistimewaan tersendiri. Hal ini seperti dijelaskan oleh Bu Siti Aminanti selaku guru agama berikut:

“Keistimewaannya dalam mengajar Al-Qur'an hadits banyak mbk, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/24-06/2019

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/24-06/2019

Nabi melalui malaikat jibril dan hadits adalah ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, istimewanya salah satunya yaitu mengajak siswa untuk beriman kepada Allah, habluminas, menjalankan kewajiban menjauhi larangan, apa bila mempelajari dan mengamalkannya mendapatkan pahala masih banyak fadilahnya mbk⁶¹

Adapun pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pada pelajaran Al-Qur'an hadits, berikut disampaikan oleh Bu Siti Aminanti:

“Pertama apabila ada tugas dikumpulkan dan dalam saya mengajar, saya bercanda dulu mencari titik fokusnya siswa, ketika siswa memperhatikan saya, baru saya sampaikan tujuan materi dan alat yang dibutuhkan, saya beri pertanyaan untuk siswa/diberi kesempatan untuk bertanya siswa yang kelihatannya diam dipanggil dan diberi pertanyaan untuk mereka. Saat mulai menghafal surat saya bacakan dulu setelah itu membaca bersama-sama, dan pelajaran selanjutnya saya buat belajar berkelompok, menghafal bersama kelompoknya masing-masing guyub/akur mungkin saya berikan potongan kertas berupa tulisan surat pendek agar ditempelkan secara cepat-cepatan, membaca dan memahami arti surat beserta hadits setelah itu ditanya apakah sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengerjakan tugas dan materi tersebut dibuat permainan agar siswa lebih menguasai”⁶²

Dalam penerapannya model tersebut dapat dikatakan cocok digunakan dalam pelajaran Al-Qur'an hadits, melihat adanya perubahan dalam keseharian siswa pada saat proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Bu Siti Aminanti selaku guru agama berikut:

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/24-06/2019

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/24-06/2019

“Siswa saat sudah menerima pembelajaran Al-Qur’an hadits dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT banyak perbedaan mbk, siswa lebih ber agamis, siswa menjadi lebih senang, lebih aktif, lebih bisa mengeluarkan idenya dan teguh pendirian. Sebelumnya mereka kurag aktif, kurang semangat, kurang bahagia, sekarang menjadi lebih semangat”⁶³

Selain itu, juga dapat diketahui dari respon siswa kelas III. Seperti yang dikatakan oleh Veriska selaku siswa kelas III berikut:

“Menumbuhkan semangat, menyenangkan bu”⁶⁴

Ditambahkan oleh Rahmat salah seorang siswa kelas III yang memberi respon positif terkait model PAIKEM GEMBROT berikut pernyataanya:

“Senang bu, semagat dan bisa lebih mengerti “⁶⁵

Observasi di kelas III, seluruh siswa merasa senang, aktif, semangat dan pembelajaran penuh makna atau dikatakan berbobot dengan diterapkannya model pembelajaran PAIKEM GEMBROT.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pmbelajaran Al-Qur’an Hadits melalui Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot di MIN 2 Ponorogo

Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan sebagai pendukung dan penghambat pengembangan pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot di MIN 2 Ponorogo, antara lain mengenai motivasi, semangat, bagaimana siswa dalam menyikapi suatu masalah, minat dan bakat yang

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/24-06/2019

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/25-06/2019

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/25-06/2019

tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, juga menjadi salah satu kendala dalam peningkatan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut terlihat Ketika siswa diterangkan oleh guru di kelas tidak memperhatikan, ada yang mengantuk, bicara sendiri, kurang aktif dan siswa kurang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menurut narasumber adalah hal yang wajar karena semua anak memiliki karakter dan cara yang berbeda-beda dalam belajar sehingga perlu adanya perhatian khusus dari guru.

Kutipan itu berdasarkan tuturan dari Bu Siti Aminanti selaku guru agama di MIN 2 Ponorogo:

“Ada siswa yang kurang memperhatikan/minat saat diajar Al-Qur'an hadits, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan diadakannya perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajarannya, contohnya dipanggil siswanya dan diberi pertanyaan kepada siswa tersebut dan dijelaskan kembali siswa yang belum paham.”⁶⁶

Namun tidak hanya perhatian khusus dalam proses belajar yang menjadi penghambat model tersebut, karena berbeda-bedanya cara siswa untuk dapat menerima pembelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits, guru pun tidak berhenti berusaha untuk memberikan metode yang tepat sebagai fasilitator. Seperti halnya yang telah diutarakan oleh Bu Siti Aminanti:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya menggunakan model PAIKEM GEMBROT dengan media Potongan kertas yang bertulisan surat pendek/ gambar, papan tulis sebagai penempelan

⁶⁶ Lihat transkrip observasi nomor: 6/W/24-06/2019

tugas kelompok surat pendek karya siswa. Selain itu saya juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kelompok, puzzle (kertas dipotong-potong), heafen hell, penugasan, dan menghafal dengan metode umi.”⁶⁷

Sedangkan faktor pendukung dari pengembangan pelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 2 Ponorogo ini antara lain, adanya murojaah sebelum pembelajaran dimulai, sarana prasarana sekolah yang memadai serta dari siswa sendiri yang antusias dalam melaksanakan model pembelajaran yang telah dirancang. Hal itu sesuai yang dikatakan oleh Bu Siti Aminanti selaku guru agama:

“Dengan diadakannya murojaah sebelum mulai pembelajaran dan salat dhuha berjamaah saat jam 9 dapat membantu siswa saat proses pembelajaran. Demikian juga dengan adanya sarana dan prasarana dari sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.”⁶⁸

Sarana prasarana dari sekolah juga menjadi faktor pendukung bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran, salah satunya tersedianya kursi yang memadai untuk pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT. Yang mana dalam model ini guru melakukan bermacam-macam penataan tempat duduk agar sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Siti Aminanti selaku guru agama:

“Dalam proses pembelajaran Saat ini saya menggunakan penataan formasi bentuk U dan kelompok, tapi biasanya saya menggunakan bermacam-macam mbk saya sesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.”⁶⁹

⁶⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 5/W/24-06/2019

⁶⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 6/W/24-06/2019

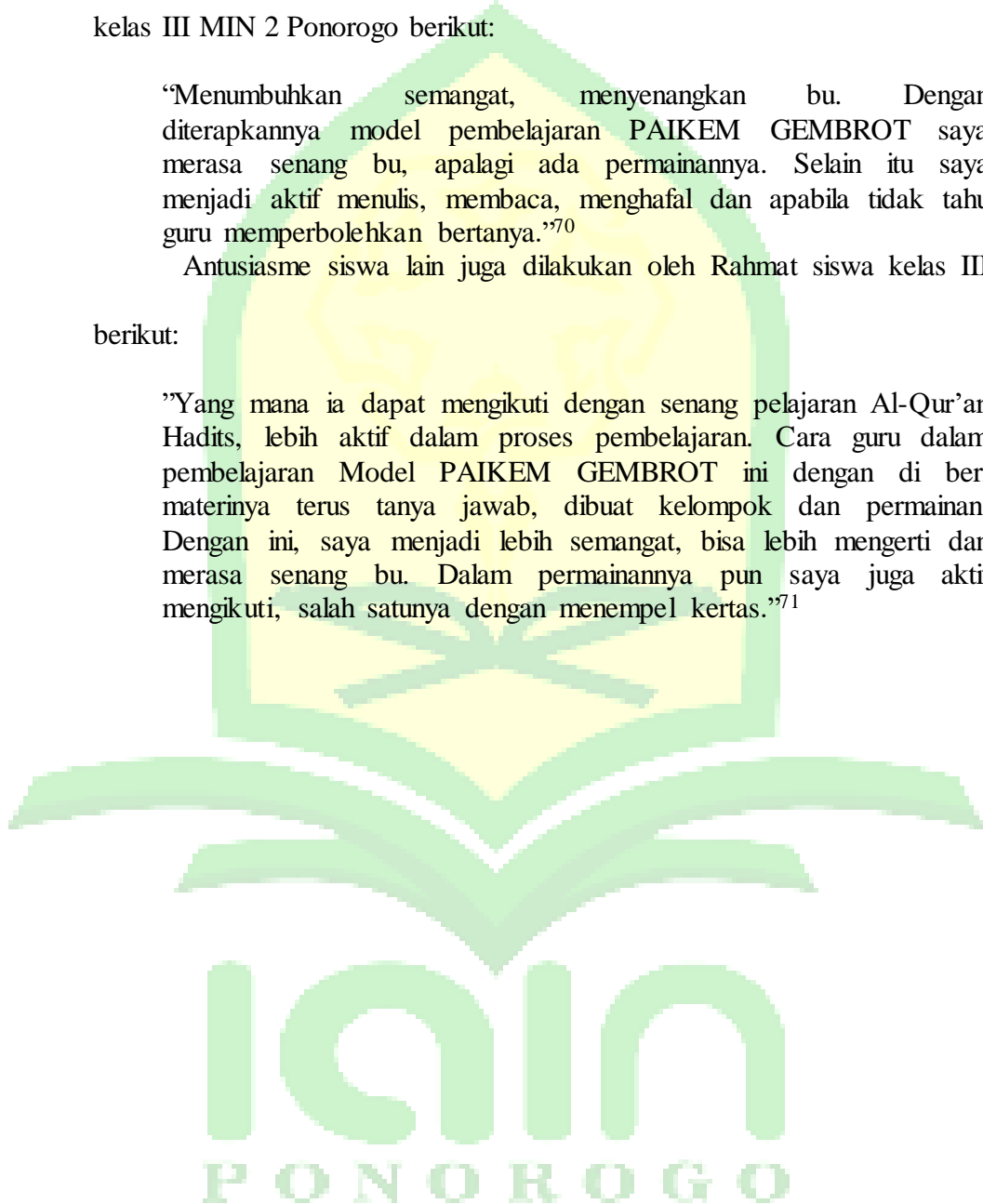
⁶⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 4/W/24-06/2019

Untuk faktor pendukung dari antusiasme siswa sendiri, dapat dilihat dari semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Veriska salah satu siswa kelas III MIN 2 Ponorogo berikut:

“Menumbuhkan semangat, menyenangkan bu. Dengan diterapkannya model pembelajaran PAIKEM GEMBROT saya merasa senang bu, apalagi ada permainannya. Selain itu saya menjadi aktif menulis, membaca, menghafal dan apabila tidak tahu guru memperbolehkan bertanya.”⁷⁰

Antusiasme siswa lain juga dilakukan oleh Rahmat siswa kelas III berikut:

”Yang mana ia dapat mengikuti dengan senang pelajaran Al-Qur’an Hadits, lebih aktif dalam proses pembelajaran. Cara guru dalam pembelajaran Model PAIKEM GEMBROT ini dengan di beri materinya terus tanya jawab, dibuat kelompok dan permainan. Dengan ini, saya menjadi lebih semangat, bisa lebih mengerti dan merasa senang bu. Dalam permainannya pun saya juga aktif mengikuti, salah satunya dengan menempel kertas.”⁷¹



⁷⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 7/W/25-06/2019

⁷¹ Lihat transkrip observasi nomor: 8/W/25-06/2019

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot Di MIN 2 Ponorogo

Penerapan PAIKEM GEMBROT dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan fase-fase model pembelajaran yang terdapat dalam PAIKEM GEMBROT. Fase yang diterapkan dalam PAIKEM GEMBROT ini pada dasarnya mengikuti sintaks atau langkah pembelajaran yang terpadu. Sintak tersebut meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena model PAIKEM GEMBROT ini merupakan pembelajaran yang mengacu pada sintaks yang terpadu, maka PAIKEM GEMBROT dapat diakomodasi dari berbagai model yang dapat dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.⁷²

Peneliti dalam penelitian ini menguraikan tiga fase PAIKEM GEMBROT tersebut dalam proses pembelajaran ketika penelitian berlangsung sebagai berikut:

1. Perencanaan

Seorang guru dalam menerapkan model PAIKEM GEMBROT pada tahap perencanaan ini harus terlebih dahulu menentukan jenis mata

⁷² Khoiru Ahmadi, *Paikem Gembrot*, 33.

pelajaran, memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan menentukan indikator serta hasil belajar.⁷³

Terkait tahap penentuan jenis mata pelajaran dalam penelitian ini guru memilih mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pelajaran yang akan diajarkan selama proses pembelajaran. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini guru memadukannya dengan kemampuan keterampilan berfikir. Sedangkan untuk materi yang diambil adalah materi tentang surat Al-Humazah. Standar kompetensi yang harus dikuasai dari materi Al-Humazah tersebut adalah kemampuan untuk membaca, melafalkan, dan menghafalkan surat Al-Humazah. Dan untuk indikatornya diharapkan siswa mampu membaca dan melafalkan surah Al-Humazah dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan ketika siswa diminta untuk menghafal akan mempermudah untuk menghafal surah yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan

Guru dalam fase pelaksanaan perlu memperhatikan tiga prinsip utama yaitu guru sebaiknya tidak menjadi single actor selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian tanggung jawab yang jelas terhadap setiap tugas yang diberikan, guru harus akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang tidak terfikirkan dalam proses perencanaan Depdiknas.⁷⁴ Sehingga ketiga prinsip tersebut bisa dipadukan dalam model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dengan materi Q.S. Al-Humazah.

Penerapannya dapat dideskripsikan sebagai berikut. Sebelum masuk pada pada pembelajaran terlebih dahulu guru mengawalinya

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ *Ibid.*, 36.

dengan salam, kemudian guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi pertemuan minggu lalu, setelah itu guru menjelaskan pada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Setelah guru menyelesaikan fase pendahuluan dalam proses pembelajaran baru dilanjutkan penerapan model PAIKEM GEMBROT.

Pada tahap aktif disini dapat difahami pembelajaran yang berlangsung mengandung komitmen keterletakkan tugas, tanggung jawab siswa harus kritis untuk memutuskan sebuah pilihan, serta mengandung motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁷⁵ Guru dalam penerapan tahap aktif ini mengawalinya dengan menjelaskan materi yang dipelajari dan siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Materi yang disampaikan terkait nama surat, jumlah surat, cara membaca yang benar, arti surat dan isi kandungan surat Al-Humazah. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang telah disampaikan. Dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh siswa itu dapat menjadi indikator bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Pada tahap inovatif setelah guru membacakan surah, giliran siswa diminta untuk berganti membaca surah Al-Humazah secara bersama-sama. Setelah siswa dirasa mampu membaca dengan benar, guru kembali mengulangi bacaan per ayat kemudian siswa menirukan sebanyak tiga kali dengan tujuan siswa mampu menghafal surah Al-Humzah.

Pada tahap kreatif, guru membagi siswa kelas Tiga yang berjumlah 21 siswa kedalam tiga kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengulang hafalan dengan cara sambung ayat. Teknisnya setiap siswa

⁷⁵ *Ibid.*, 3.

melafalkan satu ayat, kemudian dilanjut ayat berikutnya oleh teman lainnya. Setelah dirasa cukup setiap kelompok diminta maju ke depan untuk menghafal di depan kelompok lainnya.

Pada tahap efektif, guru mengajak siswa untuk bermain *Puzzle*. Permainan ini bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengingat hafalan surah Al-Humazah. Permainan ini dilakukan dengan cara guru memberikan amplop pada siswa yang berisi 9 kertas potongan. Setiap kertas berisi satu ayat dari surat Al-Humazah. Kemudian siswa diminta untuk menyusun atau mengurutkan potongan ayat tersebut dan ditempelkan pada sebuah kertas. Dalam permainan ini guru akan menilai dengan melihat siapa yang tercepat menyusun dan siapa yang paling rapi dalam menempelkannya.

Pada tahap menyenangkan, genbira, dan berbobot, guru kembali mengulas sekilas terkait arti surah per ayat dari surah Al-Humazah. Setelah itu guru meminta setiap anak membuat satu soal, kemudian soal yang telah dibuat dikumpulkan pada guru yang berada di tengah siswa. Dan anak-anak diminta membentuk formasi U. Kemudian mereka bermain *Heafen Hell*. Teknis permainan ini siswa bermain tebak dan sambung huruf, nanti ketika ada siswa yang mengulang huruf yang telah disebut maka ia bertanggung jawab menjawab satu soal yang telah dikumpulkan di depan guru. Setelah siswa mendapat giliran semua guru memberikan tugas rumah.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru perlu memperhatikan prinsip tentang memberi kesempatan untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya. Selain itu harus memperhatikan prinsip guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.⁷⁶

Dalam praktiknya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Nanti bagi siswa yang dapat menjawab diminta angkat tangan dan ketika jawaban yang diajukan benar mereka diperbolehkan keluar kelas terlebih dahulu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbot Di MIN 2 Ponorogo

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai dimana perubahan itu tercapai. Atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu tergantung faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berupa faktor sosial, faktor individual, faktor pendekatan belajar, faktor pendukung, dan faktor penghambat.⁷⁷

Penerapan model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran di kelas selama berlangsung dapat

⁷⁶ *Ibid.*, 37.

⁷⁷ Basuki dkk, *Cara Mudah Mengembangkan Silabus* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), 23.

berjalan dengan lancar. Sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Akan tetapi dalam penerapan model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo ini masih dijumpai beberapa faktor penghambat dalam penerapan model ini. Hal ini dapat dilihat dari faktor individual siswa dan faktor sosial.

Faktor individual tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak tiap individu. Seperti kemampuan anak dari IQ nya berbeda dari siswa satu dengan lainnya. Karena guru masih menjumpai anak yang memiliki kemampuan untuk memahami pelajaran masih lambat sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Selain itu faktor penghambat dari faktor individual dapat dilihat dari adanya minat yang belajar yang rendah dari diri siswa, hal ini dapat dilihat masih dijumpai siswa yang sering izin keluar kelas.

Faktor sosial yang menjadi penghambat suksesnya penerapan model PAIKEM GEMBROT ini diantaranya adalah kurangnya pengawasan dari sebagian orang tua ketika dirumah. Karena meskipun di sekolah siswa belajar berada dibawah pengawasan guru, akan tetapi ketika di luar sekolah lingkungannya kurang efektif untuk membantu anak terus belajar, hal ini memengaruhi pada berhasil atau tidaknya anak dalam belajar.

Dalam upaya mengatasi adanya penghambat dari penerapan PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini, guru mencoba memberikan solusi sebagai upaya pendukung berhasilnya proses pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM GEMBROT. Diantara upaya guru untuk mengatasi hal tersebut adalah, guru memberi kesempatan kepada siswa setiap

pagi sebelum pelajaran dimulai untuk mengulang hafalan surat Al-Humazah setiap pagi. Selain itu guru sering memberikan latihan dan ulangan terkait isi atau kandungan dari Q.S.Al-Humazah setiap selesai pembelajaran. Upaya lain yang dilakukan guru dengan model PAIKEM GEMBROT ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif memberikan usulan menginginkan pembelajaran yang bagaimana. Jadi dari kreatif, inovatif tidak hanya guru yang menyumbangkan ide. Akan tetapi juga permintaan siswa, sehingga guru hanya membantu berlangsungnya proses pembelajaran dan guru memberikan sedikit tambahan terkait keinginan belajar siswa jika dirasa kurang berbobot.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Ponorogo dalam proses pembelajaran dengan model PAIKEM GEMBROT sebagai upaya pengembangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini membawa dampak positif bagi guru dan siswa. Karena dengan diterapkannya model tersebut, terdapat timbal balik yang positif baik dari guru ataupun siswa. Siswa tidak jenuh dalam belajar, dan guru merasa anak mudah di atur ketika belajar. Selain itu dilihat dari bagaimana pemahaman anak terhadap pelajaran juga meningkat, karena mereka memiliki antusias untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

PAIKEM
P O N O R O G O

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan upaya guru dalam mengembangkan pelajaran Al-Qur'an hadits melalui model PAIKEM GEMBROT di MIN 2 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an hadits ini membawa dampak positif bagi guru dan siswa. Karena dengan diterapkannya model tersebut, terdapat timbal balik yang positif baik dari guru ataupun siswa. Siswa tidak jenuh dalam belajar, dan guru merasa anak mudah di atur ketika belajar. Selain itu dilihat dari bagaimana pemahaman anak terhadap pelajaran juga meningkat, karena mereka memiliki antusias untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits melalui model PAIKEM Gembrot yaitu faktor pendukung siswa sebelum memulai pembelajaran membaca surat pendek bersama-sama sehingga dapat mendukung prosesnya pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada satu dua siswa yang masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an hadits sehingga guru memberikan perhatian

khusus untuk siswa yang belum faham dengan begitu yang belum faham menjadi faham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian,peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait berikut ini :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengeluarkan ide yang dimiliki tidak tegang, selalu ceria, dan serius saat proses pembelajaran sehingga siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan memiliki kecerdasan yang diinginkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada guru mengenai pengembangan Al-Qur'an hadits melalui model PAIKEM GEMBROT, serta sebagai bantuan untuk menyusun permasalahan siswa dalam memahami pembelajaran
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk perbandingan bagi kepala sekolah untuk mengembagkan guru yang lebih berkualitas dan professional dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang dilakukan atau laksanakan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan tentang guru dan sebagai pijakan penelitian yang akan datang. Dan penelitian dapat sebagai wacana perbandingan untuk peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri. *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Raya, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basuki dkk, *cara mudah mengembangkan silabus*. Yogyakarta: Pustaka felicha, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta Bumi Aksara, 1994.
- E Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Riserch (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: 2001.
- Hartono, *Paikem*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Grup 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2000.
- Karwono dan Hani Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Kementerian Agama. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Kelas 3 Madrasah Ibtidaiya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2016.
- Mahmudah, Triastuti. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di Smp Negeri 2 Bantul*.
- Muri Yusuf, *Metode penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.